



**HASIL BELAJAR SISWA SMA MELALUI PENERAPAN MODEL VIZUALIZATION
AUDITORY KINESTETIC (VAK)**

Sufianum Maulidar¹, Hafriani², Lasmi³

^{1,2}Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

³MAN 2 Banda Aceh, Indonesia

sufianummaulidar@gmail.com

Artikel Info

Kata Kunci:

Model Pembelajaran VAK, Hasil Belajar

Abstrak

Rendahnya hasil belajar matematika siswa karena model yang digunakan guru tidak memperhatikan gaya belajar siswa yang beragam. suatu model pembelajaran yang diduga dapat menyelesaikan permasalahan tersebut adalah model VAK. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model VAK terhadap hasil belajar matematika siswa SMA/MA. Metode yang digunakan adalah eksperimen. Dari hasil pengolahan data diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti terima H_1 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran VAK terhadap hasil belajar siswa SMAS Darussaadah Teupin Raya. Selanjutnya penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran VAK dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa SMA/MA. Dari hasil pengolahan data diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti terima H_1 maka hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model VAK lebih baik dari pada siswa yang diajarkan dengan model konvensional.

The low mathematics learning outcomes of students are due to the model used by teachers not paying attention to the diverse learning styles of students. A learning model that is thought to be able to solve this problem is the VAK model. The purpose of this study was to determine the effect of the VAK model on the

mathematics learning outcomes of high school students. The method used was experimental. From the results of data processing, it was obtained $t_{hitung} > t_{tabel}$ which means accept H_1 , it can be concluded that there is a significant influence of the VAK learning model on the learning outcomes of students at SMAS Darussaadah Teupin Raya. Furthermore, this study was to determine the learning outcomes of students taught with the VAK learning model with the learning outcomes of students who use conventional learning models in high school students. From the results of data processing, it was obtained $t_{hitung} > t_{tabel}$ which means accept H_1 , so the learning outcomes of students taught using the VAK model are better than students taught with conventional models.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan suatu ilmu pengetahuan yang melatih manusia untuk berfikir logis, kreatif, dan bertanggung jawab. Matematika juga suatu kebenaran yang dikembangkan atas dasar logika dengan menggunakan pembuktian deduktif. Sebagaimana dikatakan oleh Hujodo matematika berkenaan dengan ide-ide, gagasan-gagasan, struktur dan hubungannya diatur secara logis sehingga matematika berkaitan dengan konsep-konsep abstrak. Selain itu matematika juga memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Banyak konsep matematika yang digunakan dalam pemecahan suatu masalah kehidupan, misalnya menemukan pola suatu objek, menentukan suku bilangan, pajak dan sebagainya (Hujodo, 1990:7)

Menurut Miftahul Huda faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah guru tidak memperhatikan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa saat proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, ada yang suka mencatat ketika guru menjelaskan, ada yang hanya mendengarkan saja, dan ada juga yang tidak bisa diam ditempat ketika menerima materi pelajaran. Cara belajar siswa yang beraneka ragam tersebut disebut sebagai gaya belajar (*learning style*) yang dipengaruhi oleh pengalaman. Perbedaan gaya belajar tersebut merupakan permasalahan nyata yang dihadapi guru di dalam kelas sehingga menjadi tantangan bagi seorang guru untuk dapat memahami karakteristik masing-masing siswa (Huda, 2014:289).

Perbedaan gaya belajar siswa perlu menjadi pertimbangan seorang guru untuk memilih model pembelajaran yang dapat mengakomodir seluruh gaya belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menangani perbedaan gaya belajar siswa adalah model *Visualization Auditory Kinestetik* (VAK). Model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran multi-sensorik yang melibatkan tiga unsur gaya belajar, yaitu penglihatan, pendengaran, dan gerakan. Model VAK ini mampu melibatkan siswa secara maksimal dalam menerima dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik seperti demonstrasi, percobaan, observasi, diskusi aktif, serta mampu menjangkau setiap gaya belajar siswa, dengan menggunakan kemampuan masing-masing siswa sesuai dengan gaya

belajarnya, pembelajaran akan lebih efektif karena mengkombinasikan ketiga gaya belajar (Huda, 2014:291).

Rose dan Nicholl mengatakan bahwa sintaks model VAK adalah: (1) Tahap persiapan, yaitu guru memberikan motivasi untuk membangkit minat siswa dalam belajar, dan meningkatkan motivasi siswa; (2) Tahap penyampaian, yaitu guru mengarahkan siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran secara mandiri, menyenangkan, melibatkan panca indera yang sesuai dengan gaya belajar VAK; (3) Tahap pelatihan yaitu guru membantu siswa untuk mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan gaya belajar VAK; (4) Tahap penampilan hasil guru memberi penguatan dan memperluas pengetahuan maupun keterampilan baru yang siswa dapatkan (Rose, et. al. 2009:130)

Keunggulan dari model pembelajaran VAK dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah pada tahap penyampaian dan tahap pelatihan, di mana pada tahap penyampaian guru mengarahkan siswa untuk menemukan materi pelajaran secara mandiri, menyenangkan, relevan melibatkan panca indera sesuai dengan gaya belajar, dan pada tahap pelatihan guru membantu siswa untuk mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan gaya belajar VAK. Jadi, melalui dua tahap tersebut model pembelajaran VAK dapat dijadikan suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Alditia, dkk, 2016:3). Maka dari itu, diharapkan model VAK ini dapat meningkatkan hasil Belajar Siswa SMA.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis *Quasi Eksperimen*. Desain yang digunakan adalah *Pre Test-Post Test Control Group Design*. Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa model pembelajaran VAK, sedangkan untuk kelas kontrol diberikan perlakuan berupa pembelajaran konvensional.

Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAS Darussaadah Teupin Raya tahun ajaran 2019/ 2020 yang terdiri dari 7 kelas sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA₃ sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIA₁ sebagai kelas kontrol.

Prosedur, Sumber Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara penulis mengumpulkan data selama penelitian. Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan satu teknik pengumpulan data yaitu berupa tes tulis. Tes merupakan sederetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006: 150). Sedangkan tes tulis merupakan alat penilaian berbasis yang menyajikan maupun penggunaannya dalam bentuk tulis (Surapranata, 2006: 8). Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa secara tertulis yang akan dilakukan sebanyak dua kali tes yaitu

1. Tes Awal (*Pre-test*)

Pre-test adalah tes yang diberikan kepada siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi Barisan sebelum diterapkan model VAK.

2. Tes Akhir (*Post-test*)

post-tes adalah tes yang diberikan kepada siswa setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model VAK. Tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa melalui model pembelajaran VAK pada materi Barisan.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

1. Perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran adalah sekumpulan sumber belajar yang digunakan untuk membantu dalam proses belajar mengajar. Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), LKPD.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data ini adalah lembar tes. Lembar tes yang akan digunakan yaitu lembar soal *pre-test* dan *post-test*. Soal *pre-test* diberikan 4 butir soal, soal yang diberikan berbentuk *essay*. Tes ini digunakan untuk mendapatkan data-data numerik atau angka. Sehingga data yang diperoleh akan disajikan sebagai ukuran terhadap hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan model pembelajaran VAK.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan uji homogenitas, uji normalitas dan uji t untuk mengetahui hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data tes awal dan tes akhir hasil belajar siswa yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun pada kelas eksperimen peneliti memberikan pembelajaran dengan menerapkan model VAK sedangkan pada kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Adapun nilai *pre-test* dan *post-test* yang didapatkan siswa pada masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel- tabel berikut.

Tabel 1
Hasil belajar siswa Data Eksperimen

No.	Kode nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	ARM	20	30
2	AU	15	40
3	AR	20	23
4	AN	23	30
5	AR	33	45
6	RN	28	40
7	DUU	25	50
8	EL	30	48

9	FNL	30	47
10	KH	42	45
11	LM	35	60
12	MJ	35	55
13	MF	38	67
14	ML	40	70
15	MW	40	80
16	NS	48	81
17	NM	50	68
18	NT	45	55
19	NF	50	52
20	NU	45	55
21	NA	56	70
22	RA	54	67
23	NF	60	68
24	NH	55	70
25	FAV	55	85
26	PN	64	90
27	RM	64	90
28	QM	64	100

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada sekolah SMAS Darussaadah Teupin Raya, maka pada bab ini akan dibahas dua jawaban sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Model Pembelajaran VAK Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan analisis data yang telah diperoleh oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa SMAS Darussaadah Teupin Raya dibelajarkan dengan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK). Menurut peneliti penyebab model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah adanya tahapan-tahapan model pembelajaran VAK yang memperhatikan gaya belajar siswa, khususnya pada tahap penyampaian dan tahap pelatihan, di mana pada tahap penyampaian guru mengarahkan siswa untuk menemukan materi pelajaran secara mandiri, menyenangkan, relevan melibatkan panca indra sesuai dengan gaya belajar VAK, dan pada tahap pelatihan guru membantu siswa untuk mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan gaya belajar VAK

2. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran VAK Dengan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Konvensional

Menurut hasil data yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran VAK lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada materi barisan di kelas

XI SMAS Darussaadah Teupin Raya. Lebih baiknya hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model VAK terjadi karena model pembelajaran VAK memiliki beberapa fase yang dapat diorganisasikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai materi pelajaran yang diberikan, disamping itu LKPD yang disusun dengan tahap memperhatikan gaya belajar juga akan membantu meningkatkan hasil belajar siswa. karena siswa bisa belajar dengan gaya belajarnya masing-masing.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran VAK terhadap hasil belajar matematika siswa SMAS Darussaadah diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh yang signifikan modek VAK terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil pengolahan data diperoleh $t_{hitung}=4,62$ dan $t_{tabel}= 2,05$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,62 > 2,05$. Maka terima H_1 dan dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran VAK terhadap hasil belajar siswa SMAS Darussaadah Teupin Raya
2. Hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *visualizaton auditory kinestetik* (VAK) lebih baik di bandingkan dengan hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Dari hasil pengolahan data diperoleh $t_{hitung}= 2,682$ $t_{tabel}= 1,68$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,682 > 1,68$. Maka terima H_1 dan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran VAK lebih baik dari pada siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada materi Barisan dikelas XI mia₃ SMAS Darussaadah Teupin Raya

REFERENSI

- Ade Yayang Tri Alditia, dkk (2016) "Pengaruh Model Vak Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP"
Jurnal Pena Ilmiah, Vol.1 No 1
- Hujodo, Herman. (1990) *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaan di Depan Kelas*, Bandung:Usaha Nasional
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isi-Isu Methodis dan Paradigmatis*, Yogyakarta:Pustaka Belajar
- Shoimin, Aris. (2014). *Model Pembelajaran Inofatif Dalam Kurikulum 2013*,Yogjakarta:Ar-ruzz media
- Sudjana, Nana (1996). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensido
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*, Bandung: Tastiso
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta